

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Memasuki pembangunan yang sedang berlangsung dewasa ini terlihat jelas tuntutan tugas bagi semua pihak yang turut terlibat dalam pembangunan itu, semakin meningkat dan semakin berat. Dikalangan organisasi pemerintahan baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah semakin terasa perlunya penyelesaian tugas umum pemerintah dan tugas pembangunan dengan cepat, akuntabel dan transparansi.

Dalam rangka penyelesaian tugas dalam organisasi, diperlukan pengawasan pimpinan yang dapat menggerakkan para bawahannya sehingga tujuan organisasi dapat tercapai dengan baik. Pelaksanaan kegiatan atau pekerjaan, seorang pimpinan selanjutnya harus dapat mengawasi bawahannya dengan cara memberikan pengarahan mengenai pelaksanaan tugas, memberikan teguran kepada bawahan jika bersalah dan memberikan pujian jika bawahan dapat melaksanakan tugas dengan tepat waktu dan memuaskan.

Salah satu alternatif yang harus ditempuh oleh organisasi dalam mengantisipasi terhadap perubahan yang terjadi tersebut adalah meningkatkan kualitas sumberdaya manusia yang dimilikinya, selain itu aspek yang perlu diperhatikan adalah budaya organisasi yang berkaitan dengan budaya kehidupan kerja pegawai. Aspek organisasi yang mempunyai pengaruh yang kuat terhadap kehidupan kerja pegawai/ bawahan adalah faktor pimpinan.

Untuk dapat menggerakkan para pegawai agar dapat berbuat sesuai dengan yang diharapkan, maka diperlukan seorang pemimpin yang mampu menjalankan organisasi dengan baik sehingga dapat mencapai tujuan organisasi. Hal ini karena kepemimpinan memegang peranan yang penting dalam kehidupan suatu organisasi. Jadi di dalam

organisasi tanpa adanya kebijaksanaan dari pimpinan terhadap bawahan, kerja sama antara sekelompok orang dalam organisasi tersebut tidak akan tercapai. Pentingnya kepemimpinan dalam kehidupan organisasi dikemukakan Sudarwan Danim (2004:24) adalah setiap perbuatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang tergabung di dalam wadah tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pimpinan yang berkualitas dalam kepemimpinan dengan bawahan yang memiliki efektivitas kerja perangkat desa yang sangat membantu pencapaian tujuan yang telah ditetapkan kepemimpinan seseorang tidak hanya didasarkan atas kualitas pemimpin melalui kecerdasan atau pendidikannya yang telah ditentukan, tetapi dibutuhkan juga sifat-sifat untuk berkembang menjadi seorang pemimpin yang baik. Sifat ini akhirnya secara psikologis akan berpengaruh terhadap kepemimpinan yang digunakan oleh seorang pemimpin dalam mempengaruhi, dan menggerakkan bawahannya untuk bekerja.

Kepemimpinan menurut Stephen P. Robbins (2002:163) adalah kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok untuk pencapaian tujuan. Proses mempengaruhi ini memang merupakan salah satu unsur yang diperlukan dalam suatu organisasi agar dapat mencapai tujuannya. Disamping itu kepemimpinan akan berpengaruh terhadap komunikasi di dalam suatu organisasi yang ada. Dengan adanya kepemimpinan yang sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan kerja akan berhubungan dengan efektivitas kerja Perangkat Desa

The Liang Gie (1981:36) efektivitas merupakan ukuran hasil pekerjaan yang telah dicapai oleh seseorang, efektivitas mengandung arti terjadinya suatu efek atau akibat yang

dikehendaki, jadi perbuatan seseorang yang efektif ialah suatu perbuatan yang dapat menimbulkan akibat sebagaimana yang diharapkan.

Hendyat Soetopo dan Westy Soemanto, (1984:17) mengatakan bahwa ;

“Efektivitas merupakan ukuran tercapainya sasaran yang telah ditentukan sebelumnya. efektivitas merupakan keadaan yang menunjukkan sejauh mana yang akan direncanakan atau diinginkan dapat terlaksana atau tercapai, dalam arti semakin banyak rencana yang dapat dilaksanakan maka semakin efektif pula suatu kegiatan”.

The Liang Gie (1991:56) mengatakan bahwa kerja adalah keseluruhan pelaksanaan aktivitas-aktivitas jasmani dan rohani yang dilakukan oleh manusia untuk mencapai tujuan tertentu atau mengandung maksud tertentu yang berhubungan dengan kelangsungan hidup.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan efektivitas kerja merupakan kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang terlibat secara langsung di dalam organisasi dengan cara tepat dan cepat sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.

Masalah efektivitas kerja sangat menentukan bagi berhasil tidaknya suatu organisasi, karena masalah efektivitas kerja berkaitan juga dengan disiplin kerja. Semakin tinggi disiplin kerja, maka semakin besar pula kemungkinan untuk mencapai tujuan organisasi. Efektivitas kerja pegawai yang tinggi dan efisien akan sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala desa kepada perangkat desa, karena bawahan hanya memiliki sifat untuk menunggu informasi yang akan diberikan oleh atasan.

Pemerintah Desa Talang Bojong Kecamatan Kotabumi Kota Kabupaten Lampung Utara merupakan ujung tombak pemerintahan kecamatan di dalam mengkoordinir tugas-tugas perangkat desa memiliki andil yang sangat penting didalam menjalin hubungan yang baik antara perangkat desa dengan kepala desa. Kepemimpinan Kepala Desa akan efektif atau tidak dapat dilihat dari disiplin kerja pegawai pada Perangkat Desa di Kecamatan Kotabumi Kota Kabupaten Lampung Utara.

Kemampuan pemimpin memegang peran utama untuk menentukan efektivitas kepemimpinan dalam hal ini kepemimpinan Kepala Desa Talang Bojong, karena untuk mencapai efektivitas kerja yang baik perangkat desa harus dapat menyelesaikan pekerjaan tepat waktu, hasil kerja sesuai dengan standar yang ditetapkan, serta hasil kerja sesuai dengan biaya yang dikeluarkan. Kesemuanya itu dapat dipengaruhi oleh unsur dasar kepemimpinan yaitu kapasitas, kapabilitas serta kepribadian seorang kepala desa.

Adapun masalah yang dihadapi Pemerintah Desa Talang Bojong Kecamatan Kotabumi Kota Kabupaten Lampung Utara terlihat masih kurang efektif kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala desa, kurang koordinasi antara kepala desa dengan perangkat desa, kerja sama masih kurang antara kepala desa dengan perangkat desa, serta masih rendahnya swadaya masyarakat dalam pembangunan sehingga menyebabkan tugas-tugas pemerintahan dan tugas-tugas pembangunan tidak berjalan secara optimal, hal ini terlihat dengan adanya program-program desa baik yang fisik maupun yang *non* fisik sampai saat ini masih ada yang belum terlaksana, sebagai contoh hanya ada satu dusun yang mampu melaksanakan pembangunan dusun atas swadaya masyarakat sendiri.

Berdasarkan uraian pendapat di atas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan pembahasan dan pengkajian secara lebih mendalam tentang Hubungan Kepemimpinan Kepala Desa Dengan Efektivitas Kerja Perangkat Desa (Studi Pada Pemerintah Desa Talang Bojong Kecamatan Kotabumi Kota Kabupaten Lampung Utara).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat penulis kemukakan masalahnya adalah :

”Seberapa erat hubungan kepemimpinan yang diterapkan oleh Kepala Desa dengan efektivitas kerja Perangkat Desa Talang Bojong Kecamatan Kotabumi Kota Kabupaten Lampung Utara?”.

### **C. Tujuan Penelitian**

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keeratan hubungan kepemimpinan yang diterapkan oleh Kepala Desa dengan efektivitas kerja Perangkat Desa Talang Bojong Kecamatan Kotabumi Kota Kabupaten Lampung Utara. Berdasarkan tujuan tersebut, sasaran penelitian yang akan dicapai adalah : ”Untuk mengetahui keeratan hubungan kepemimpinan kepala desa dengan efektivitas kerja Perangkat Desa Talang Bojong Kecamatan Kotabumi Kota Kabupaten Lampung Utara”.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun Kegunaan Penelitian ini adalah :

#### 1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan pengetahuan dibidang pemerintahan yang berkaitan dengan pemerintahan desa, khususnya yang berkaitan dengan kepemimpinan dan efektivitas kerja perangkat desa.

#### 2. Secara Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan alternatif informasi, bahan referensi, serta sebagai sumber informasi awal bagi peneliti-peneliti yang tertarik terhadap kepemimpinan kepala desa.